Vol. 04 No. 06 (2025) : 500-509 e-ISSN: 2964-0131
p-ISSN-2964-1748
UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN
e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748
Available online at https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal

KREATIVITAS GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR INTEGRAL LUQMAN AL-HAKIM PONTIANAK TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Ponita Sari[1], Riskun Iqbal[2], Azqiya Aqidatul Izzah[3]
Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia,
Email: qosammah26@gmail.com

Abstract

The creativity of Islamic Religious Education teachers at Luqman Al-Hakim Pontianak Integral Elementary School in improving student motivation and learning outcomes is by making innovative efforts in terms of using methods in learning, selecting learning media that are appropriate to the learning material, and by conducting evaluations to measure the level of student mastery of the material presented. Student learning motivation has increased with efforts made by Islamic Religious Education teachers such as giving fair numbers to students, giving prizes to students who get good grades, creating competition in learning so that students will compete to be better, giving tests after each material discussion, notifying the results of the tests obtained by students so that students will try harder to get better grades, and giving praise to students who have achieved. Student learning outcomes with the creativity of Islamic Religious Education teachers have increased, assessed based on learning outcomes in the cognitive, affective and psychomotor aspects of students contained in the report card grades

Keywords: ***Teacher Creativity, Motivation, Learning Outcomes***

Abstrak

Kreativitas guru PAI di Sekolah Dasar Integral Luqman Al-Hakim Pontianak dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik adalah dengan melakukan upaya-upaya inovasi dalam hal penggunaan metode dalam pembelajaran, pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran, serta dengan melakukan evaluasi untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan dengan adanya upaya yang dilakukan oleh guru PAI seperti memberikan angka yang adil kepada peserta didik, pemberian hadiah bagi peserta didik yang memperoleh nilai bagus, menciptakan kompetisi dalam belajar sehingga peserta didik akan bersaing untuk menjadi lebih baik, memberi ulangan setiap selesai pembahasan materi, memberitahukan hasil ulangan yang diperoleh peserta didik sehingga siswa akan semakin berusaha memperoleh nilai lebih baik lagi, serta memberikan pujian bagi peserta didik yang telah berprestasi. Hasil belajar peserta didik dengan adanya kreativitas guru PAI mengalami peningkatan dinilai

berdasarkan hasil belajar pada aspek kognitif, afektif siswa dan psikomotor yang terdapat dalam nilai raport

Kata Kunci: Kreativitas Guru, Motivasi, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya terkait dengan berbagai aspek kehidupan manusia, baik secara individual maupun sosial. Pendidikan tidak sekedar merubah menjadi pandai atau menjadikan anak manusia terbebas dari kebodohan. Pendidikan lebih luas dari itu. Jadi pendidikan mempunyai visi dan misi dan melibatkan partisipasi dari berbagai pihak, sehingga mampu mewujudkan fungsi sosial dan ide pencerahan bagi masyarakat agar terdidik dan berkeadaban, untuk siap manghadapi tantangan globalisasi (Putri et al., 2022) Dalam sebuah pendidikan sekolah merupakan organisasi (institusi) pelaksana teknis penyelenggaraan pendidikan, yang jati dirinya akan terbentuk oleh budaya kerja. Bentuk budaya kerja yang tumbuh dan berkembang di sekolah akan mempengaruhi kinerja anggota organisasi yang ada di dalamnya, yang sekaligus merupakan bagian dari budaya kerja itu sendiri. Melalui pendidikan, diharapkan dapat meningkatkan kualitas kehidupan pribadi dan masyarakat. (Warisno, 2018)

Budaya kerja, merupakan sekumpulan pola perilaku yang melekat secara keseluruhan pada diri setiap individu dalam sebuah organisasi. Membangun budaya berarti juga meningkatkan dan mempertahankan sisi-sisi positif, serta berupaya membiasakan (habituating process) pola perilaku tertentu agar tercipta suatu bentuk baru yang lebih baik. Budaya kerja adalah berpijak dari nilai-nilai yang dimiliki oleh bangsa atau masyarakat Indonesia yang diolah sedemikian rupa menjadi nilai-nilai baru yang akan menjadi sikap dan perilaku manajemen yang diharapkan dalam upaya menghadapi tantangan baru. (Fajar et al., 2023)

Untuk melaksanakan pembangunan berkelanjutan, maka peran pelaksana pendidikan khususnya guru tidak boleh dipandang sebelah mata, sejak dari mempersiapkan calon guru melalui proses pendidikan guru, proses seleksi, penempatan, pembinaan dan pengembangan guru harus terus dipantau dalam perkembangannya sebagai tombak dalam menjalankan fungsi pendidikan dari sistem pendidikan nasional yang bermutu.(Rohman & Hidayah, 2022) Kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru menjadi modal yang penting dalam mengelola pendidikan atau pengajaran yang begitu banyak ragamnya. Secara garis besar, ada dua jenis segi,

yaitu segi dari segi kompetensi pribadi dan dari kompetensi guru professional.(Rasyid et al., 2022)

Salah satu tolak ukur dalam keberhasilan proses pendidikan ilalah seperangkat nilai, gagasan atau cita-cita sebagai tujuan yang menjelmakan serta dinyatakan dalam pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku, merupakan sebuah ciri sehingaga pola pola latihan yang harus diberikan sehingga peserta didik mamapu mencapai tujuan pendidikan tersebut. (Warisno, 2021)

Belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan pada diri seseorang. Untuk mengetahui sampai seberapa jauh perubahan yang terjadi perlu dilakukan penilaian. Berdasarkan kemampuan belajar dari masing-masing individu peserta didik yang beragam, pendidik perlu memberikan proses pembelajaran yang tepat untuk mengatasi hal tersebut agar peserta didik mendapatkan hasil belajar yang baik. Jadi, dalam proses pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik akan mempengaruhi hasil belajarnya.

Hal ini didasari oleh asumsi bahwa ketepatan guru dalam memilih model pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Mengingat bahwa keberhasilan suatu pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Hasil belajar peserta didik adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan pembelajaran. Untuk mengetahui sejauh mana penguasaan materi yang telah diajarkan guru.(Lestari, 2015)

Prinsip mengajar adalah mempermudah dan memberikan motivasi kegiatan belajar. Sehingga guru sebagai pengajar memiliki tugas memberikan fasilitas atau kemudahan bagi suatu kegiatan belajar subjek belajar/siswa. Dengan ini maka guru sebagai pembina dan pembimbing harus mau dan dapat menempatkan siswa sebagai anak didiknya di atas kepentingan yang lain. Ibarat seorang dokter, keselamatan pasien (keberhasilan siswa) harus diutamakan. Guru harus dapat mengembangkan motivasi dalam setiap kegiatan interaksi dengan siswanya. Dengan ini guru perlu menyadari dirinya sebagai pemikul tanggung jawab untuk membawa anak didik kepada tingkat keberhasilannya. Sebab tanpa motivasi kegiatan belajar mengajar sulit untuk berhasil. Oleh karena itu, melalui adanya kreativitas guruproses belajar mengajar PAI akan menjadi lebih berkesan dan menarik, serta dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Serta dengan adanya kreativitas yang diimplementasikan dalam system pembelajaran, peserta didik nantinya diharapkan dapat menemukan ide-ide yang berbeda dalam memecahkan masalah yang dihadapi, sehingga ide-ide kaya yang progresif pada nantinya dapat bersaing dalam kompetisi global yang selalu berubah. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam terhadap permasalahan tersebut dan dituangkan dalam bentuk penelitian dengan judul

"Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar Integral Luqman Al-Hakim Pontianak

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif sedangkan jenisnya adalah deskriptif kualitatif. Karena kegiatan penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam metode deskriptif, data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data/gambaran yang objektif, faktual, akurat dan sistematis, mengenai masalah yang akan dikaji oleh peneliti. Adapun penelitian ini adalah penelitian studi kasus (lapangan) yang menurut Suharsimi Arikunto, penelitian studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitiannya deskriptif yang juga disebut dengan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini juga disebut dengan penelitian (field research) yang berarti data yang diangkat dari realitas yang ada dilapangan. (Sugiyono, 2013)Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah (natural setting) , peneliti sebagai instrumen kunci (key instrument) untuk mendapatkan fakta sebagai fakta dengan metodologi pembbuktian casual relations dimana kebenaran tunduk pada bukti empirik membuat ilmu tak mampu mengembangkan teori. Tempat penelitian adalah di Sekolah Dasar Integral Luqman Al-Hakim Pontianak, subyek penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru-guru yang mengajar di Sekolah Dasar Integral Luqman Al-Hakim Pontianak, sedangkankegiatan yang dimaksud adalah implementasi pendidikan karakter dalam mengembangkan minat, sikap dan perilaku positif siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar Integral Luqman Al-Hakim

Pontianak

Hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan guru dalam pembelajaran. Tingkat pencapaian hasil belajar belajar siswa menjadi salah satu indikator keberhasilan proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru dan siswa. Seorang guru dapat juga dikatakan berhasil apabila guru tersebut mampu membawa siswanya mencapai target kompetensi yang telah ditentukan. Kemampuan guru penting dalam hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa. Karena proses belajar mengajar dan hasil belajar yang diperoleh siswa tidak hanya ditentukan oleh sekolah, pola struktur dan isi kurikulum, akan tetapi juga ditentukan oleh kemampuan guru mengajar dan membimbing siswa. Guru yang profesional akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan serta mampu mengelola kelasnya sehinga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal

Berbicara mengenai hasil belajar belajar penulis akan memaparkan faktor pendukung hasil belajar siswa di Sekolah Dasar Integral Luqman Al-Hakim Pontianak, maka berikut dipaparkan rekapitulasi nilai ujian-ujian yang telah berlangsung. Paparan berikut adalah untuk membantu memudahkan dalam mendeskripsikan bagaimana hasil belajar akademik siswa di madrasah ini dan data berikut adalah hasil dokumentasi penulissaat melakukan penelitian di lapangan.

a. Aspek Kognitif Siswa

Paparan data mengenai hasil belajar siswa Sekolah Dasar Integral Luqman Al-Hakim Pontianak disekolah ini adalah baik, dan selalu berkembang menjadi semakin baik walaupun gerak perkembangannya sedikit demi sedikit. Hasil belajar siswa yang demikian baik, adalah karena adanya layanan pendidikan yang berubah semakin lebih baik. Seperti yang dikemukakan oleh guru PAI bahwa bentuk hasil belajar siswa dalam ranah kognitif seperti Pengetahuan/ hafalan/ ingatan (knowledge adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali(recall) atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, rumusrumus, dan sebagainya, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunkannya. Pengetahuan atau ingatan adalah merupakan proses berfikir yang paling rendah. Salah satu contoh hasil belajar kognitif pada jenjang pengetahuan adalah dapat menghafal surat al-'Ashar, menerjemahkan dan menuliskannya secara baik dan benar, sebagai salah satu materi pelajaran kedisiplinan yang diberikan oleh guru Pendidikan AgamaIslam disekolah

b. Aspek Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Menurut guru PAI menjelaskan dalam wawancara yang penulis lakukan mengenai mengukur hasil belajar siswa dalam aspek afektif tidak dapat diukur seperti halnya ranah kognitif, karena dalam ranah afektif kemampuan yang diukur adalah: menerima (memperhatikan), merespon, menghargai, mengorganisasi, dan karakteristik suatu nilai. Skala yang digunakan untuk

mengukur ranah afektif seseorang terhadap kegiatan suatu objek diantaranya skala sikap. Hasilnya berupa kategori sikap, yakni mendukung (positif), menolak (negatif), dan netral. Sikap pada hakikatnya adalah kecenderungan berperilaku pada seseorang. Ada tiga komponen sikap, yakni kognisi, afeksi, dan konasi. Kognisi berkenaan dengan pengetahuan seseorang tentang objek yang dihadapinya. Afeksi berkenaan dengan perasaan dalam menanggapi objek tersebut, sedangkan konasi berkenaan dengan kecenderungan berbuat terhadap objek tersebut. Oleh sebab itu, sikap selalu bermakna bila dihadapkan kepada objek tertentu

Dalam penilaian hasil belajar psikomotoratau keterampilan harus mencakup persiapan, proses, dan produk. Penilaian dapat dilakukan pada saat proses berlangsung yaitu pada waktu peserta didik melakukan praktik, atau sesudah proses berlangsung dengan cara mengetes peserta didik. Penilaian psikomotorik dapat dilakukan dengan menggunakan observasi atau pengamatan. Dengan kata lain, observasi dapat mengukur atau menilai hasildan proses belajar atau psikomotorik. dikuasai oleh peserta didik. Misalnya gerakan dalam praktek wudhu, shalat dan tayamum.

Hasil belajar ranah psikomotor dikemukakan oleh Simpson yang menyatakan bahwa hasil belajar psikomotor ini tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. Hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan berperilaku)

Wujud nyata dari hasil psikomotor yang merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif afektif itu adalah; (1) peserta didik bertanya kepada guru pendidikan agama Islam tentang contoh-contoh kedisiplinan yang telah ditunjukkan oleh Rosulullah SAW, para sahabat, para ulama dan lain-lain; (2) peseta didik mencari dan membaca buku-buku, majalahmajalah atau brosur-brosur, surat kabar dan lain-lain yang membahas tentang kedisiplinan; (3) peserta didik dapat memberikan penejelasan kepada teman-teman sekelasnya disekolah, atau kepada adik-adiknya dirumah atau kepada anggota masyarakat lainnya, tentang kedisiplinan diterapkan, baik di sekolah, di rumah maupun ditengah-tengah kehidupan masyarakat; (4) peserta didik menganjurkan kepada teman-teman sekolah atau adik-adiknya, agar berlaku disiplin baik di sekolah, dirumah maupun ditengah-tengah kehidupan masyarakat; (5) peserta didik dapat memberikan contoh-contoh kedisiplinan disekolah, seperti datang ke sekolah sebelum pelajaran di mulai, tertib dalam mengenakan seragam sekolah,

2. Kinerja guru Guru PAI di Sekolah Dasar Integral Luqman Al-Hakim Pontianak
   a. Metode

Sebelum merencanakan untuk menerapkan metode baru, guru sebaiknya

memikirkan kesesuaiannya dengan materi yang akan diajarkan, termasuk kelancaran penerapannya dengan meninjau alokasi waktu yang tersedia dan sarana prasarana pendukung yang ada. Jangan sampai ketika menerapkan metode baru melebihi waktu yang tersedia atau ada peralatan yang ternyata tidak dapat terpenuhi, karena semua ini akan berakibat pada kegagalan penerapan metode tersebut. Padahal tujuan penerapan metode adalah untuk membantu pemahaman siswa, bukan sebaliknya membingungkan siswa.

Perlu diingat bahwa meskipun ceramah merupakan metode konvensional, bukan berarti bahwa ceramah harus ditinggalkan, karena beberapa penelitian menun-jukkan metode ceramah masih relevan digunakan untuk mengajarkan materi yang bersifat teoretis. Hanya saja dalam penggunaannya, metode ceramah perlu dikombinasi dengan metode mengajar lainnya untuk menghilangkan kejenuhan siswa. Ketika guru dihadapkan kondisi pembelajaran yang labil guru mengambil tindakan dengan memberkan selingan cerita, pembelajaran di luar kelas, diperpustakaan, masjid dan ruang multimedia.

b. Media

Media pengajaran dapat mengatasi perbedaan pengalaman belajar 116 siswa berdasarkan latar belakang sosial ekonomi, media pengajaran dapat membantu siswa dalam memberikan pengalaman belajar yang sulit diperoleh dengan cara lain, media pengajaran dapat membantu perkembangan pikiran siswa secara teratur tentang hal yang mereka alami dalam pembelajaran, misainya, media pengajaran dapat menumbuhkan kemampuan siswa untuk berusaha mempelajari sendiri berdasarkan pengalaman dan kenyataan, media pengajaran dapat mengurangi adanya verbalisme dalam suatu proses (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka). Alat peraga berupa penggunaan LCD dan pemutaran kisah-kisah sahabat Nabi dapat membangkitkan motivasi belajar, Mengaktifkan respon peserta didik, memberikan balikan dengan segera. menggalakkan latihan yang serasi. Sehingga tujuan pembelajaran lebih mudah dan lebih cepat tercapai.

c. Evaluasi

Praktik penilaian pendidikan yang berkembang sampai saat ini masih banyak mengalami kendala, hal ini bersumber dari ketidak mampuan akademis dari guru yang bersangkutan untuk melaksanakan proses penilaian di bidang tersebut. Dengan kata lain, guru kurang memahami penilaian secara mendalam. Kebanyakan guru tidak memiliki latar belakang pendidikan formal secara khusus dalam penilaian pendidikan. Di sebagian perguruan tinggi atau lembaga penghasil tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, kajian tentang penilaian pendidikan hanya diperoleh melalui beberapa mata kuliah saja atau bahkan satu mata kuliah saja. Sehingga bukanlah hal yang mengejutkan jika sebagian guru menggunakan tes yang sama dari tahun ke tahun. Setiap guru harus dapat melakukan penilaian tentang kemajuan yang dicapai para siswa, baik secara iluminatif-observatif maupun secara struktural-objektif. Makna dari kedua cara

penilaian tentang kemajuan belajar tersebut, seperti terurai berikut ini.Aktivitas penilaian memiliki signifikansi dengan proses pendidikan, khususnya yang berkenaan dengan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, guru selaku pelaksana pendidikan dan pengajaran di sekolah dituntut untuk selalu memperbaharui ilmu pengetahuannya agar sejalan dengan kemajuan yang ada dalam masyarakatnya.

3. Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Integral Luqman Al-Hakim Pontianak

Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan siswa untuk melakukan belajar. Persoalan mengenai motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan. Demikian pula, dalam kegiatan belajar mengajar, seorang anak didik akan berhasil jika mempuyai motivasi untuk belajar Dalam memberikan motivasi, guru harus berusaha mengarahkan perhatia siswa pada sasaran tertentu. Denga adanya dorongan dalam diri siswa, akan timbul inisiatif dengan alasan menekuni pelajaran. Untuk membangkitkan motivasi kepada mereka, supaya dapat melakukan kegiata belajar dengan kehendak sendiri dan belajar secara aktif. Dalam menerapkan strategi belajar, ada beberapa hal yang dapat dilakukan agar tujuan belajar dapat tercapai dan motivasi belajar peserta didik dapat ditingkatkan

a. Memberi angka

Angka dimaksud adalah simbol atau nilai dari hasil akivitas belajar anak didik. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar di masa mendatang.

b. Hadiah

Hadiah dapat membuat siswa termotivasi untuk memperoleh nilai yang baik. Hadiah tersebut dapat digunakan orang tua atau guru untuk memacu belajar siswa.

c. Kompetisi

Kompetisi adalah persaingan. Persaingan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat untuk mendorong siswa belajar. Menumbuhkan kesadaran siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya. Guru berusaha mengadakan persaingan di antara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya.

d. Memberi ulangan

Ulangan bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Siswa akan menjadi 121 giatbelajar jika mengetahui akan ada ulangan. Siswa biasanya mempersiapkan diri dengan belajar jauh-jauh hari untuk menghadapi ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan merupakan strategi yang cukup baik untuk memotivasi siswa agar lebih giat belajar juga merupakan sarana motivasi.

e. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil belajarnya, akan mendorong siswa untuk giatbelajar. Dengan mengetahui hasil belajar yang meningkat, siswa termotivasi untuk belajar dengan harapan hasilnya akan terus meningkat.

f. Pujian

Pujian adalah bentuk reinforcement positif sekaligus motivasi yang baik. Guru bisa memanfaatkan pujian untuk memuji keberhasilan siswa dalam mengerjakan pekerjaan sekolah Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana menyenangkan, mempertinggi gairah belajar. Siswa yang berprestasi sudah sewajarnya untuk diberikan penghargaan atau pujian. Pujian yang diberikan bersifat membangun. Dengan pujian siswa akan lebih termotivasi untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik lagi. Hasil Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar Integral Luqman Al-Hakim Pontianak

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penyajian dan analisis data mengenai kreativitas guru PAI dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik di Sekolah Dasar Integral Luqman Al-Hakim Pontianak diketahui bahwa:

1. Kreativitas guru PAI di Sekolah Dasar Integral Luqman Al-Hakim Pontianak dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik adalah dengan melakukan upaya-upaya inovasi dalam hal penggunaan metode dalam pembelajaran, pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran, serta dengan melakukan evaluasi untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang disampaikan.
2. Motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan dengan adanya upaya yang dilakukan oleh guru PAI seperti memberikan angka yang adil kepada peserta didik, pemberian hadiah bagi peserta didik yang memperoleh nilai bagus, menciptakan kompetisi dalam belajar sehingga peserta didik akan bersaing untuk menjadi lebih baik, memberi ulangan setiap selesai pembahasan materi, memberitahukan hasil ulangan yang diperoleh peserta didik sehingga siswa akan semakin berusaha memperoleh nilai lebih baik lagi, serta memberikan pujian bagi peserta didik yang telah berprestasi.
3. Hasil belajar peserta didik dengan adanya kreativitas guru PAI mengalami peningkatan dinilai berdasarkan hasil belajar pada aspek kognitif, afektif siswa dan psikomotor yang terdapat dalam nilai raport

DAFTAR PUSTAKA

Fajar, I., Khoir, D., Lestari, S., & Pujianti, E. (2023). Evaluasi manajemen budaya kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja guru Di PKBM Al Bayan Yogyakarta. *UNISAN JURNAL: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan* , 2(4), 807–815. https://journal.an-

nur.ac.id/index.php/unisanjournal

Lestari, F. (2015). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Tipe STAD terhadap Prestasi Belajar IPS Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Pringsewu Timur*.

Putri, N. E., Warisno, A., Mujiyatun, & Hartati, S. (2022). PERAN SUPERVISI PENGAWAS MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU SUMBER DAYA MANUSIA DI. *UNISAN JOURNAL*, *01*(04), 83–90. https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal

Rasyid, F., Abun, A. R., & Mashar, A. (2022). PENINGKATAN KUALITAS LAYANAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *UNISAN JOURNAL*, *01*(01), 652–660. https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal

Rohman, J., & Hidayah, N. (2022). MANAJEMEN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA. *Jurnal An- Nur : Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, *8*(0), 201–218.

Sugiyono. (2013). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D*. ALFABETA.

Warisno, A. (2018). Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan. *Ri'ayah*, *3*(02), 99–113. https://doi.org/10.32332/riayah.v3i02.1322

Warisno, A. (2021). Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *An Nida*, *1*(01), 1–8. https://journal.an-nur.ac.id/index.php/jp1